# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, dunia bisnis di Indonesia berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semua perusahaan yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal, karena para investor akan memantau perkembangan dan kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Akibatnya permintaan akan laporan keuangan yang transparan pun semakin meningkat.

Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan harus mempunyai karakteristik kualitatif agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemakainya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia karakteristik kualitatif tersebut dibedakan menjadi 2 (dua). Pertama, karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi relevansi dan representasi tepat. Kedua, karakteristik kualitatif peningkat dimana karakteristik ini didalamnya meliputi keterbandingan, keterverifikasian, ketepatwaktuan, dan keterpahaman.

Laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila informasinya disajikan secara akurat dan tepat waktu, yaitu tersedia ketika investor membutuhkannya. Namun dalam menyusun serta melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik, ketidakpastian waktu dapat menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal dan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena syarat utama untuk menaikkan harga saham perusahaan bagi perusahaan *go public* adalah ketepatan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit, namun kegiatan pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama karena auditor harus memeriksa keseluruhan bagian dari perusahaan sesuai dengan standar auditing. Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang menyajikan informasi yang andal dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang telah sesuai.

Namun, peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir". Apabila emiten atau perusahaan yang bersangkutan melanggar peraturan tersebut maka Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif berupa a) peringatan tertulis, b) denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, c) pembatasan kegiatan usaha, d) pembekuan kegiatan usaha, e) pencabutan izin usaha, f) pembatalan persetujuan, dan g) Pembatalan pendaftaran.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* mengenai tidak disiplinnya beberapa perusahaan manufaktur yang *go public* dalam mempublikasikan setiap tahunnya suatu laporan keuangan *auditan*. Knechel & Payne dalam Junaidy (2022:3) menyatakan bahwa terdapat tiga keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, yang pertama yaitu terdapat *scheduling lag* (keterlambatan dalam perencanaan), disebabkan adanya selisih waktu yang berbeda antara periode akhir pembukuan perusahaab pada periode awal pelaksanaan auditor yang bekerja di lapangan, kemudian terdapat *fieldwork lag* (keterlambatan kerja lapangan), disebabkan adanya rentang waktu yang berbeda antara periode awal pelaksanaan auditor yang bekerja di lapangan dengan periode akhir penyelesaian audit lapangan, selanjutnya yang terakhir terdapat adanya *reporting lag* (keterlambatan pelaporan), dimana adanya rentang waktu yang berbeda saat penyelesaian pekerjaan audit lapangan dengan tanggal laporan auditor. *Scheduling lag* menunjukan bahwa waktu *audit delay* ini dipengaruhi oleh managemen. Sedangkan *fieldwork lag* dan *reporting lag* ini menunjukan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menjalankan proses kerja dilapangan dan sebagai pembuat laporan audit yang menyebabkan adanya *audit delay*.

Berdasarkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahan-perusahan publik, melansir dari cnbcindonesia.com, Jakarta. Selasa ( 11-01-2022 ) Bursa Efek Indonesia mencatat ada 32 perusahaan yang hingga tanggal 30 Desember 2021 belum menyampaikan Laporan Keuangan yang berakhir per 30 September 2021. Maka Bursa Efek Indonesia jatuhkan

sanksi berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 Juta Rupiah.

**Tabel 1.1. Daftar 32 Emiten Terkena Sanksi BEI**

| No | Kode | Nama Perusahaan Tercatat |
|---|---|---|
| 1. | ABBA | PT Mahaka Media Tbk |
| 2. | ARTI | PT Ratu Prabu Energi Tbk |
| 3. | BULL | PT Buana Lintas Lautan Tbk |
| 4. | BUVA | PT Bukit Uluwatu Villa Tbk |
| 5. | COWL | PT Cowell Development Tbk |
| 6. | DUCK | PT Jaya Bersama Indo Tbk |
| 7. | ENVY | PT Envy Technologies Indonesia Tbk |
| 8. | FORZ | PT Forza Land Indonesia Tbk |
| 9. | GOLL | PT Golden Plantation Tbk |
| 10. | GTBO | PT Garda Tujuh Buana Tbk |
| 11. | HOME | PT Hotel Mandarine Regency Tbk |
| 12. | KPAL | PT Steadfast Marine Tbk |
| 13. | KBRI | PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| 14. | KRAH | PT Grand Kartech Tbk |
| 15. | MABA | PT Marga Abhinaya Abadi Tbk |
| 16. | MAMI | PT Mas Murni Indonesia Tbk |
| 17. | MDIA | PT Intermedia Capital Tbk |
| 18. | MTRA | PT Mitra Pemuda Tbk |
| 19. | MYRX | PT Hanson International Tbk |
| 20. | NIPS | PT Nipress Tbk |
| 21. | NUSA | PT Sinergi Megah Internusa Tbk |
| 22. | PLAS | PT Polaris Investama Tbk |
| 23. | RIMO | PT Rimo International Lestari Tbk |
| 24. | SIMA | PT Siwani Makmur Tbk |
| 25. | SKYB | PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk |
| 26. | SRIL | PT Sri Rejeki Isman Tbk |
| 27. | SUGI | PT Sugih Energy Tbk |
| 28. | TDPM | PT Tridomain Performance Materials Tbk |
| 29. | TRAM | PT Trada Alam Minera Tbk |
| 30. | TRIL | PT Triwira Insanlestari Tbk |
| 31. | UNIT | PT Nusantara Inti Corpora Tbk |
| 32. | VIVA | PT Visi Media Asia Tbk |

Sumber : CNBC Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit perusahaannya yakni cukup banyak terdapat 32 perusahaan, ini menandakan bahwa hampir di setiap akhir tahun tutup buku, perusahaan-perusahaan publik masih saja adanya ditemukan yang terlambat dalam

menyampaikan laporan keuangan tahunan. Banyak berspekulasi penyebab-penyebab yang terjadi mengapa perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka, sedangkan disamping itu banyak pula perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit perusahaannya secara tepat waktu.

Selain itu, fenomena yang terjadi terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan yakni terjadi pada PT. Nipress Tbk (NIPS) perusahaan dengan bisnis aki industri dan aki otomotif yang belum menyampaikan laporan keuangan per Desember 2018, tindakan Bursa Efek Indonesia (BEI) perihal keterlambatan penyampaian laporan keuangan PT. Nipress Tbk tersebut adalah dengan melakukan penghentian sementara atau suspen perdagangan efek. Berdasarkan keterbukaan informasi yang dikutip melalui kontan.co.id penghentian ini sehubungan dengan adanya keraguan terkait keberlanjutan usaha atau *going concern* NIPS sebab mengingat PT. Nipress Tbk diindikasikan melakukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Dalam surat tanggapan PT. Nipress Tbk terhadap Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tertanggal 5 Februari 2020, keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut terjadi karena entitas anak PT. Nipress Tbk terjadi pergantian KAP.

Menurut Pohan dalam Putri (2021), Investor menganggap keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai pertanda bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik, perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya maka *audit delay* semakin panjang, sehingga hal tersebut akan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi tidak pasti.

Melihat fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa keterlambatan penyelesaian laporan keuangan bermasalah dengan laporan keuangan emiten yang diduga, sehingga audit membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Beberapa faktor dapat memengaruhi penundaan audit, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan lainnya.

Salah satu faktor penyebab keterlambatan audit delay yaitu ukuran perusahaan, menurut Armansyah dalam Junaidy (2022:8) ukuran perusahaan merupakan besar

kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut, besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kecepatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dimana, perusahaan tersebut memiliki banyak sumber informasi yang dapat mengurangi *margin of error* saat menyusun laporan keuangan tahunan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit. Menurut penelitian Gaol dan Duha (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay,* sedangkan menurut penelitian Kriestince, dkk (2022), Yanasari, dkk (2021), Gani (2019) dan Karolina, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lama atau cepatnya *audit delay*, karena perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir dalam Junaidy, 2022:7). Profitabilitas terlihat dalam laporan laba rugi perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Memperoleh laba atau keuntungan merupakan kabar baik (*good news*) dan rugi merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka audit delay akan lebih pendek atau penyampaian laporan keuangannya akan lebih dipercepat untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah, perusahaan tersebut harus lebih hati-hati selama proses audit dikarenakan menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut penelitian Kriestince, dkk (2022), Yanasari, dkk (2021), Gani (2019) dan Karolina, dkk (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay.* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol dan Duha (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat utang dalam perusahaan. Solvabilitas membantu manajemen dan investor dalam menganalisis dan memahami struktur modal suatu perusahaan (Al-Faruqi dalam Junaidy, 2022:7). Semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan, maka semakin bagus, karena dalam struktur modal perusahaan dibiayai oleh pemilik modal dengan dana sendiri dibandingkan dengan dana

yang diperoleh dari hutang. Menurut penelitian Yanasari, dkk (2021) dan Kriestince, dkk (2022) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani (2019) dan Karolina, dkk (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Keterlambatan audit telah dipelajari oleh sejumlah peneliti sebelumnya, tetapi hasil satu peneliti tidak konsisten dengan yang lain, menunjukkan bahwa studi tersebut perlu diperiksa ulang. Untuk itu peneliti terdorong untuk meneliti kembali beberapa faktor yang diduga mempengaruhi audit delay. Berdasarkan uraian fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian saat ini akan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 )".**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay.*
2. Lamanya penyelesaian audit dapat berpengaruh pada ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang akan dipublikasikan.
3. Keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan bisa menandakan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik.
4. Keterlambatan publikasi akan berdampak ketidakpastian bagi para pengguna untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut.
5. Masih banyak perusahaan *go public* yang melanggar peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas menunjukan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti

memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *audit delay*.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan dan data yang lengkap untuk keperluan penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

## 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Apakah tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
3. Apakah tingkat solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
4. Apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Untuk menemukan bukti empiris apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menemukan bukti empiris apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menemukan bukti empiris apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Penulis memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* serta sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI.
2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori Akuntansi Indonesia, khususnya dibidang auditing yang membahas seputar *audit delay* serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi, bahan diskusi dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan *audit delay.*
3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menajdi referensi bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik melalui pengelolaan khususnya pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit.
4. Bagi Auditor

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan

perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay.*

## 1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka konseptual.

BAB III METODOLGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.